

**FUNGSI KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM MENGUBAH  
PERILAKU EKONOMI ANGGOTA SEBAGAI BENTUK  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Di Posdaya Flamboyan Kayu Ambon Lembang)**

Wildan Maulana Noor<sup>1</sup>, Ace Suryadi<sup>2</sup>, Iip Saripah<sup>3</sup>  
wildan.maulananoor@yahoo.com

1.

<sup>1</sup>Pengembnag Pemberdayaan Masarakat

<sup>2,3</sup>Pendidikan Luar Sekolah FP UPI

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi koperasi simpan pinjam dalam merubah perilaku ekonomi anggota. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai pendidikan dalam pengembangan keterampilan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, triangulasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang, dimana informan penelitiannya adalah 2 pengelola program ekonomi koperasi simpan pinjam, dan 3 anggota program ekonomi koperasi simpan pinjam Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, diperoleh hasil: (1) program koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan telah melakukan fungsinya yaitu pengembangan potensi anggota yang meliputi melaksanakan identifikasi potensi, pembinaan dan pemberian motivasi, serta peningkatan kualitas ekonomi anggota yang meliputi pendampingan, dan pengawasan. (2) Strategi atau cara yang dilakukan pengelola dalam menggerakkan masyarakat menggunakan strategi dengan cara melihat peningkatan manfaat keanggotaan, seperti harga pelayanan kepada anggota dan penambahan alokasi dana. (3) Motivasi anggota yang dirasakan oleh anggota yaitu jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik.. (4) Hasil akhir dari program ekonomi koperasi yaitu perubahan perilaku yang diukur berdasarkan pencapaian tujuan koperasi dan perubahan perilaku yang terasa oleh anggota serta tujuan yang telah dicapai yaitu menjadikan anggota sebagai pribadi yang gemar menabung sehingga kedepannya dapat memiliki modal usaha sendiri.

**Kata kunci:** *Fungsi Koperasi, Strategi, Motivasi, Perubahan Perilaku*

**A. Pendahuluan**

Salah satu yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah adanya sistem pendidikan yang mantap, terarah, dan serasi yang dapat membentuk manusia yang mampu mempersiapkan lapangan kerja baru, bersikap adaptif dan produktif.

Negara yang kaya akan sumber daya alamnya tidak dapat dijadikan ukuran atau patokan bahwa masyarakatnya adalah masyarakat yang produktif. Hal tersebut terjadi di Negara Indonesia, mayoritas dari masyarakat adalah pribadi

konsumtif. Diperlukan sebuah gerakan untuk mengubah kebiasaan konsumtif menjadi produktif yang mampu hidup mandiri, menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa selalu bergantung pada pihak lain. Banyak hal yang dapat dilakukan baik itu oleh pemerintah maupun masyarakat, diantaranya adalah dengan membentuk koperasi.

Adapun pengertian koperasi menurut Soeriatmadja dalam Hendrodjogi, (1997, hlm. 21-22) Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggung jawab bersama.

Koperasi memiliki sistem yang kompleks, yang mungkin bagi sebagian orang sistem tersebut sulit untuk dijalani. Sebelum masuk pada sistem koperasi tersebut, diperlukan sebuah gerakan permulaan, sistem tersebut dinamakan koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah suatu bentuk koperasi dengan sistem yang sederhana yang dimana dalam prakteknya berasaskan pada kekeluargaan dan gotong royong. Keberadaan koperasi simpan pinjam ini diharapkan dapat membantu anggota dalam sistem perekonomian.

Toha (2005, hlm. 33) Mengemukakan perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antar seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa seorang individu dengan lingkungannya keduanya secara langsung akan menentukan perilaku orang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Secara definitif, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya. (Haryanto, 2011, hlm. 15). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) ekonomi berarti tata kehidupan perekonomian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku ekonomi adalah interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan individu lainnya ataupun lingkungannya, dimana interaksi tersebut meliputi tata perekonomian kehidupan individu tersebut.

Koperasi juga merupakan salah satu pengorganisasian masyarakat sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat. Kindervartter (1979, hlm. 13) memaknai pemberdayaan sebagai berikut *“people gaining an understanding of and control over social, economic, and or political forces in order to improve their standing in society”*. Pengertian pemberdayaan tersebut dapat diartikan sebagai proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Pendapat tersebut dikuatkan pula oleh Kamil (2009, hlm. 55-56), menurutnya terdapat empat karakteristik dasar dalam proses pemberdayaan masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan peran pendidikan nonformal. Salah satu karakteristik tersebut adalah pengorganisasian masyarakat ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian awal, yang telah melaksanakan program koperasi simpan pinjam ini salah satunya adalah di Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Flamboyan Kayu Ambon Lembang. Program ekonomi koperasi simpan pinjam di Pos Pemberdayaan Keluarga ini lebih pada sistem koperasi simpan pinjam. Tujuan dari diadakannya ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon ini untuk mengubah perilaku ekonomi anggota dan kemajuan masyarakat di sekitar posdaya flamboyan kayu ambon, memenuhi kebutuhan modal usaha bagi anggota dan masyarakat sekitarnya yang telah terampil dan siap mengembangkan usaha, serta menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan. Sasaran dari koperasi simpan pinjam ini ialah anggota atau masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah akan tetapi ingin bermodal usaha. Diadakannya program ekonomi koperasi simpan pinjam ini karena atas dasar pengelola posdaya flamboyan melihat lingkungan masyarakat sekitar yang masih kurang mampu dikarenakan masih banyak anggota atau masyarakat yang bekerja hanya sebagai buruh dan pedagang kecil. Oleh sebab itulah banyak sekali masyarakat sekitar yang sering meminjam uang kepada rentenir dengan bunga yang dikatakan sangat besar dan tidak sesuai dengan penghasilan para anggota atau masyarakat di sekitar posdaya flamboyan kayu ambon. Atas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar posdaya flamboyan kayu ambon pengelola membuat suatu program ekonomi koperasi simpan pinjam untuk masyarakat disekitar posdaya flamboyan kayu ambon

Dari uraian diatas, dalam rangka ingin mengetahui secara lebih luas tentang fungsi dari program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon untuk anggota dalam upaya mengubah perilaku ekonomi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Fungsi koperasi simpan pinjam dalam mengubah perilaku ekonomi anggota sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat”.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Memperoleh gambaran mengenai fungsi program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon dalam mengubah kemampuan ekonomi anggota, (2) Memperoleh gambaran mengenai strategi yang dilakukan pengelola dalam menggerakkan anggota masyarakat di sekitar posdaya flamboyan kayu ambon dalam program ekonomi koperasi simpan pinjam, (3) Memperoleh apa yang menjadi motivasi para anggota yang mengikuti program ekonomi koperasi simpan pinjam dan (4) Memperoleh gambaran mengenai keikutsertaan dalam program ekonomi koperasi simpan terhadap perubahan perilaku ekonomi di posdaya flamboyan kayu ambon.

## **B. Kajian Teori**

Teori yang jadi rujukan yaitu teori tentang koperasi. ILO, (1966) dikutip Edilius dan Sudarsono (dalam Sumarsono, 2003, hlm. 3) pengertian koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui sesuatu bentuk organisasi perusahaan yang di awasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Fungsi dan peran Koperasi menurut

UUD Nomor 25 tahun 1992 (dalam Sumarsono, 2003, hal. 10) tentang Perkoperasian diantaranya sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Kusnadi (2005, hlm. 91) menjelaskan istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Mengingat pentingnya partisipasi dari anggota maka perlu adanya peningkatan partisipasi dengan langkah pertama adalah perlunya manajemen koperasi meningkatkan rangsangan-rangsangan insentif kepada anggota melalui peningkatan manfaat keanggotaan. Peningkatan manfaat keanggotaan secara operasional dapat dilakukan dengan berbagai macam cara tergantung dari situasi dari kondisi serta kemampuan koperasi.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2007, hlm. 73) mendefinisikan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dibagi menjadi dua di antaranya Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

#### 1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif bila berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Kusnadi (2005, hlm. 117) Perilaku ekonomi dibagi menjadi dua yaitu Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen. Perilaku konsumen menurut Putong (2007, hlm. 135) menjelaskan bahwa teori konsumen pada dasarnya menjelaskan bagaimana konsumen mendayagunakan sumber daya yang ada (uang) dalam rangka memuaskan kebutuhan/keinginan dari satu atau beberapa produk. Sedangkan perilaku produsen menurut Kusnadi (2005, hlm. 117) menjelaskan perilaku produsen lebih banyak mempelajari bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi optimal, yaitu tingkat penggunaan input tertentu yang menghasilkan output tertentu yang memberikan laba maksimal.

Kindervartter (1979 hlm. 13) memaknai pemberdayaan sebagai berikut *“people gaining an understanding of and control over social, economic, and or political forces in order to improve their standing in society”*. Pengertian

pemberdayaan tersebut dapat diartikan sebagai proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Pendapat tersebut dikuatkan pula oleh Kamil (2009, hlm. 55-56), menurutnya terdapat empat karakteristik dasar dalam proses pemberdayaan masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan peran pendidikan nonformal. Salah satu karakteristik tersebut adalah pengorganisasian masyarakat ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka

### C. Metodologi

Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode study kasus (*case study*). *Case Study* digunakan untuk menguji teori, menjelaskan penyebab suatu kejadian, dan membandingkan teori.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yaitu dua orang pengelola posdaya di bidang ekonomi program koperasi dan tiga orang anggota koperasi yang diambil berdasarkan perbedaan penggunaan dana pinjaman yaitu dua orang untuk modal usaha dan satu orang untuk biaya hidup sehari-hari.

Teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Serta Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana sumber datanya merupakan dokumen-dokumen.

Bodgan dalam Sugiyono (2010, hlm. 88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang berifat naratif. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan

Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2009, hlm. 85) menyatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Fungsi Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam di Posdaya Flamboyan.**

Fungsi koperasi yang dijalankan adalah melaksanakan identifikasi potensi anggota masyarakat untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh anggota dan menentukan apa yang perlu dikembangkan. Melakukan proses pembinaan terhadap anggota masyarakat sebagai bentuk tindak lanjut dari identifikasi potensi yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pembinaan diisi dengan pemberian pelatihan baik itu pelatihan dalam pembuatan produk, pengemasan, ataupun yang lainnya. Pemberian motivasi terhadap anggota yang dilakukan secara langsung dan personal. Kemudian melaksanakan pendampingan dengan memberikan masukan berupa ide untuk mengembangkan usaha anggota dan membantu dalam pemasaran. Selain itu pengelola juga melaksanakan proses pengawasan terhadap penggunaan dana pinjaman anggota. Berdasarkan data yang didapatkan sejatinya program koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan telah melakukan fungsinya yaitu pengembangan potensi anggota yang meliputi melaksanakan identifikasi potensi, pembinaan dan pemberian motivasi, serta peningkatan kualitas ekonomi anggota yang meliputi pendampingan, dan pengawasan. Namun fungsi koperasi simpan pinjam Posdaya Flamboyan tersebut tidak dijalankan secara utuh karena pengelola tidak melakukan fungsinya kepada seluruh anggota melainkan hanya kepada anggota yang menggunakan dana nya untuk membuat dan mengembangkan usahanya. Seharusnya fungsi koperasi dilakukan kepada seluruh anggota tanpa pengecualian karena setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama.

##### **2. Strategi yang Dilakukan Pengelola dalam Menggerakkan Masyarakat Disekitar Posdaya Flamboyan Kayuambon dalam Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam**

Strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam menggerakkan masyarakat yaitu dengan melihat peningkatan manfaat keanggotaan. Peningkatan manfaat keanggotaan terdiri dari meningkatkan harga pelayanan kepada anggota dan penambahan alokasi dana. Dalam meningkatkan harga pelayanan kepada anggota dilakukan dengan memudahkan persyaratan untuk pengajuan pinjaman, dimana teknis yang dilaksanakan di koperasi ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pertama pendaftaran dengan menyerahkan berkas-persyaratan, kedua seleksi oleh pihak *bank* dan pengelola koperasi. Ketiga, pencairan dana. Keempat, pembayaran yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu diangsur dan dibayar

sekaligus pada tanggal yang telah ditetapkan. Selain itu penambahkan alokasi dana untuk pinjaman yaitu dari dana awal sejumlah Rp. 25.000.000,- bertambah hingga sekarang sejumlah Rp. 500.000.000,-.

### 3. Motivasi Anggota Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam dalam Mengikuti Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam di Posdaya Flamboyan Kayuambon

Motivasi anggota dalam mengikuti program ekonomi koperasi simpan pinjam ini yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana yang termasuk motivasi intrinsik ialah karena kebutuhan akan dana untuk modal usaha dan kebutuhan dana untuk biaya pendidikan, yang berarti motivasi itu datang dari dirinya sendiri. Selain motivasi intrinsik, yang menjadi motivasi anggota dalam mengikuti program koperasi simpan pinjam ialah karena tertarik dengan cara sosialisasi langsung yang dilakukan oleh pengelola dan karena bunga yang ditawarkan lebih rendah dari bunga pinjaman di tempat yang lain. Hal tersebut termasuk pada motivasi ekstrinsik atau motivasi yang datang dari luar diri anggota.

Selain jenisnya motivasi juga memiliki fungsi yaitu :Mendorong manusia untuk berbuat, Menentukan arah perbuatan, dan Menyeleksi perbuatan

Motivasi yang mendorong anggota untuk membuat sebuah usaha dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi hidupnya dan mendorong untuk meneruskan pendidikannya, berarti fungsi dari motivasi tersebut telah terpenuhi dalam hal mendorong manusia untuk berbuat. Kemudian dengan menjadi anggota koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan anggota yang awalnya meminjam uang kepada *bank* keliling berubah menjadi meminjam uang kepada koperasi yang secara prosedur tidak akan merugikan anggota seperti yang dilakukan oleh *bank* keliling, berdasarkan hal tersebut fungsi motivasi yang kedua pun telah terlaksana yaitu menentukan arah perbuatan. Fungsi yang terakhir adalah menyeleksi perbuatan, dengan menjadi anggota koperasi dapat menentukan harus meminta bantuan dana pada pihak yang mana yang sekiranya tidak akan menambah beban ekonominya.

### 4. Keikutsertaan dalam Koperasi Simpan Pinjam Di Posdaya Flamboyan Terhadap Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota

Keikutsertaan dalam koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan terhadap perubahan perilaku ekonomi anggota diukur berdasarkan pencapaian tujuan koperasi dan perubahan perilaku yang terasa oleh anggota serta perubahan perilaku anggota yang teramati oleh pengelola. Pencapaian tujuan yang telah dicapai yaitu menjadikan anggota sebagai pribadi yang gemar menabung sehingga kedepannya dapat memiliki modal usaha sendiri dan anggota yang pada mulanya tidak memiliki modal sekarang telah memiliki modal usaha sendiri dari hasil menabung dan memberikan kemudahan dalam pinjaman.

Perubahan perilaku ekonomi anggota dilihat dari kesungguhan anggota dalam mengikuti program ekonomi koperasi dan anggota yang awalnya meminjam uang kepada bank keliling, sedikit demi sedikit mulai berkurang. Sehingga anggota dapat mempergunakan dana yang dipinjamkan dari koperasi untuk memenuhi kebutuhannya diantaranya untuk memenuhi kebutuhannya

sehari-hari dan juga untuk digunakan dalam membuat usaha. Berdasarkan temuan tersebut telah terjadi perubahan pada diri anggota dengan mengikuti program koperasi secara sungguh-sungguh. Anggota yang pada mulanya hanya menjadi konsumen, setelah mengikuti program koperasi simpan pinjam berangsur berubah menjadi produsen dengan membuat produk-produk dan dipasarkan di usaha yang dimilikinya. Maka telah terjadi pergeseran atau perubahan perilaku ekonomi dari perilaku konsumen menjadi perilaku produsen

### **E. Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : Fungsi koperasi yang dijalankan di Posdaya Flamboyan dalam merubah kemampuan ekonomi anggota dalam program ekonomi koperasi simpan pinjam dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program ekonomi koperasi ini pengelola melakukan identifikasi potensi anggota masyarakat. Bentuk dari identifikasi yang dilakukan yaitu melihat kemampuan yang dimiliki oleh anggota dan menentukan apa yang perlu dikembangkan, melakukan proses pembinaan terhadap anggota masyarakat sebagai bentuk tindak lanjut dari identifikasi potensi yang telah dilakukan sebelumnya, bentuk dari proses pembinaan diisi dengan pemberian pelatihan baik itu pelatihan dalam pembuatan produk dan memberikan masukan berupa ide untuk mengembangkan usahanya. Pemberian motivasi terhadap anggota yang dilakukan secara langsung dan personal.

Kemudian melaksanakan pendampingan dengan memberikan masukan berupa ide untuk mengembangkan usaha anggota dan membantu dalam pemasaran. Selain itu pengelola juga melaksanakan proses pengawasan terhadap penggunaan dana pinjaman anggota dengan cara mengunjungi langsung anggota dan mengamati perkembangan kegiatan usaha anggota.

#### **1. Strategi yang Dilakukan Pengelola dalam Menggerakkan Masyarakat Disekitar Posdaya Flamboyan Kayu Ambon dalam Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam**

Strategi atau cara yang dilakukan pengelola dalam menggerakkan masyarakat dalam program ekonomi koperasi simpan pinjam dapat disimpulkan para pengelola dalam menggerakkan masyarakat menggunakan strategi dengan cara melihat peningkatan manfaat keanggotaan. Peningkatan manfaat keanggotaan terdiri dari meningkatkan harga pelayanan kepada anggota dan penambahan alokasi dana. Dimana dalam meningkatkan harga pelayanan kepada anggota dilaksanakan dengan memberikan bunga kredit yang lebih kecil dan meringankan persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota ketika akan mengajukan pinjaman, strategi lain yang dilaksanakan ialah dengan mensosialisaikan program ekonomi koperasi simpan pinjam ini dari mulut ke-mulut atau ketika pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid sekitar RW.11 serta dalam memperbesar alokasi dana dari aktivitas koperasi melalui pemberian kredit dengan bunga yang relatif lebih murah dan jangka waktu pengembalian relatif lama.

#### **2. Motivasi Anggota Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam dalam Mengikuti Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam di Posdaya Flamboyan Kayuambon**



Motivasi anggota dalam mengikuti program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi yang dirasakan oleh anggota yaitu jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana bentuk motivasi intrinsik dari anggota yaitu kebutuhan anggota akan dana untuk modal usaha dan kebutuhan dana untuk biaya pendidikan. Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dari anggota yaitu dalam mengikuti program koperasi simpan pinjam ialah karena tertarik dengan cara sosialisasi langsung yang dilakukan oleh pengelola dan karena bunga yang ditawarkan lebih rendah dari bunga pinjaman di tempat yang lain. Selain jenisnya motivasi juga memiliki fungsi, diantaranya: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan

### 3. Keikutsertaan dalam Koperasi Simpan Pinjam Di Posdaya Flamboyan Terhadap Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota

Hasil akhir dari keikutsertaan dalam program ekonomi koperasi terhadap perubahan perilaku ekonomi anggota, perubahan perilaku tersebut diukur berdasarkan pencapaian tujuan koperasi dan perubahan perilaku yang terasa oleh anggota serta perubahan perilaku anggota yang teramati oleh pengelola. Tujuan yang telah dicapai hingga saat ini yaitu menjadikan anggota sebagai pribadi yang gemar menabung sehingga kedepannya dapat memiliki modal usaha sendiri. Sedangkan perubahan perilaku yang telah dicapai yaitu kesungguhan anggota dalam mengikuti program ekonomi koperasi dimana yang awalnya anggota meminjam uang kepada bank keliling, sedikit demi sedikit mulai berkurang. Sehingga anggota dapat mempergunakan dana yang dipinjamkan dari koperasi untuk memenuhi kebutuhannya diantaranya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan juga untuk digunakan dalam membuat usaha dan dapat dilihat dengan jumlah anggota yang pada awalnya hanya 16 orang kini menjadi 150 anggota dan banyak juga anggota yang usahanya hanya usaha kecil menjadi lebih besar dari sebelumnya.

### Daftar Pustaka

- Haryanto, S. Drs. M.Si.(2011). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-nuzzmedia
- Hendrojogi, Drs. M.Sc. (1997). *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia
- Kamil, Mustofa. (2009). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta
- KBBI (2008). *Pengertian Ekonomi* [online]. Tersedia di <http://kbbi.web.id/>.  
Diakses 20 Agustus 2014
- Kindervatter, S. (1979). *Nonformal Education as an Empowering Process Unprinted in United States of Amerika*.
- Kusnadi, H. (2005). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Universitas Indonesia
- Putong, I. (2007). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta